



Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Uli Syaqiya^{1*}, Jani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: ulisyaqiya@gmail.com¹, jani@uinsatu.ac.id²

*Korespondensi penulis: ulisyaqiya@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the passive learning atmosphere in social studies classes at MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Students perceive social studies as a boring and difficult subject, which negatively impacts their learning outcomes. Those with low academic performance tend to be inactive during lessons. The purpose of this study is to examine the effect of the outdoor learning method on student learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects. The study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the posttest-only control group design. It aims to answer three research questions: (1) How does the outdoor learning method affect cognitive learning outcomes? (2) How does it affect affective learning outcomes? (3) How does it affect psychomotor learning outcomes of eighth-grade students in social studies? The results show that the outdoor learning method significantly affects all three learning outcome aspects. This is evidenced by the significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 in each aspect, which is less than 0.05. Therefore, the null hypothesis (H₀) is rejected, and the alternative hypothesis (H₁) is accepted. In conclusion, the outdoor learning method positively influences students' cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes in social studies. This method can be considered an effective instructional strategy to increase student engagement, improve learning experiences, and enhance overall academic achievement.*

Keywords: *Affective, Cognitive Learning Outcomes, Outdoor Learning, Psychomotor.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran IPS di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek yang cenderung pasif. Siswa menganggap mata pelajaran IPS membosankan dan sulit, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Siswa dengan hasil belajar rendah juga cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*), dan desain yang digunakan adalah *posttest-only control group design*. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* berpengaruh secara signifikan terhadap ketiga aspek hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 untuk masing-masing aspek, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Kesimpulannya, metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Outdoor Learning, Afektif, Hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cepat. Dari awal sejarah munculnya pendidikan bersifat informal, yang dilakukan di lingkungan keluarga sampai dengan masuknya teknologi di zaman sekarang dalam pendidikan. Globalisasi membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kurikulum pendidikan diberbagai belahan dunia dengan adanya perubahan dan pertukaran budaya yang ada. Saat ini, perkembangan pendidikan semakin dipacu dengan kemajuan teknologi informasi yang menuntut kurikulum pendidikan dapat berjalan beriringan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan tersusun dalam pembentukan situasi belajar dan proses pembelajaran siswa agar aktif mengembangkan suatu potensi dari diri sendiri untuk memiliki jiwa spiritual, keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak terpuji serta keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa, agama, dan Negara, hal tersebut telah tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003)

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam sistem pembangunan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan melalui pendidikan perkembangan potensi individu yang dilakukan untuk mengembangkan kecakapan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, serta pengembangan potensi individu siswa yang mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan dan mampu berperan dalam pembangunan berkelanjutan dapat terealisasi.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Mts di harapkan mampu menjadi wadah siswa dalam mengenal dirinya dan lingkungan serta dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-harinya. Mata pelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari siswa supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, mempunyai sikap dan mental positif untuk dapat memperbaiki berbagai ketimpangan yang terjadi, serta mampu terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di lingkungan sekitar baik dirinya sendiri maupun kehidupan masyarakat. (Mukminan, 2017) Susunan pembelajaran akan lebih menekankan terhadap suatu pengalaman secara nyata untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga siswa dapat mendalami dan memahami lingkungan sekitar dalam kehidupan sosial. Siswa dalam melakukan pembelajaran IPS diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai lingkungan sosial.

Outdoor learning ialah pembelajaran yang mengajak kepada seluruh siswa melakukan pembelajaran di luar kelas untuk melihat peristiwa yang terjadi secara langsung di

lapangan.(Izzati et al., 2023) Metode outdoor learning atau metode belajar di luar ruangan kelas dengan pemberian tugas pada siswa. dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode outdoor learning lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, dengan artian guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.(Cintami & Mukminan, 2018)

Permasalahan yang terjadi di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Durenan Trenggalek adalah problematika yang sering dijumpai di lembaga pendidikan yang lain. Masalah itu berupa kehadiran siswa, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Guru telah melakukan beragam upaya guna mengatasi permasalahan yang terjadi. Kehadiran siswa yang merupakan salah satu permasalahan utama yang harus segera diatasi sebab akan mempengaruhi yang lain seperti hasil belajar siswa. Kehadiran siswa dan kedisiplinan yang tinggi mampu mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Jika siswa rajin hadir dan disiplin dalam kehadiran di kelas mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar mereka. Tetapi, jika siswa dengan kehadiran dan kedisiplinan yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, sering tidak hadir tanpa alasan dan malas ketika pembelajaran akan memiliki dampak besar di hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam pembelajaran IPS masih ada siswa yang hasil belajarnya rendah. Hasil belajar yang rendah dapat dikarenakan rendahnya keingintahuan dan minat siswa dalam belajar. Hal tersebut menjadikan siswa kurang semangat dan pasif dalam pembelajaran. Tidak hanya itu siswa MTs Darissulaimaniyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam kehadiran dan kedisiplinan untuk belajar masih terlalu rendah. Dengan hal itu pembelajaran yang berlangsung tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dampak yang dirasakan siswa akan mengalami kurangnya pemahaman tentang pelajaran IPS dan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Selain itu kemampuan siswa dalam memahami materi juga masih kurang. Secara keinginan sendiri siswa MTs Darissulaimaniyah Kamulan Durenan Trenggalek saat pembelajaran IPS belum memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Contohnya siswa pada saat diberikan tugas yang tidak memperbolehkan mereka untuk melihat buku tetapi siswa masih tetap saja membuka buku. Hal itu yang menyebabkan siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal. Pada saat pembelajaran berlangsung keaktifan dan keterlibatan siswa masih rendah sehingga hal ini terlihat bilamana guru tidak bertanya siswa tidak akan bertanya serta berpendapat dan hanya

mendengarkan. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Hasil merupakan sesuatu hal yang dibuat dan direncanakan melalui suatu usaha yang dilakukan dengan sadar. Belajar adalah sebuah manifestasi diri untuk dapat mengenal sesuatu hal yang tengah dibaca dan dipelajari secara lebih mendalam dan serius sehingga muncul sesuatu yang substansial yang dapat diperoleh. Belajar selalu berusaha menjawab berbagai kesulitan hidup yang tengah berlangsung. Dengan berlangsungnya belajar akan muncul makna baru yang bisa didapatkan dengan demikian rupa. Belajar tidak hanya semata dilakukan untuk mendapatkan hal yang baru, namun juga adalah sebuah kegiatan dinamis dan progresif yang bisa memunculkan cara berfikir dan cara memandang yang berbeda. Belajar adalah timbulnya rasa keingintahuan siswa dalam belajar dan dapat dikatakan minat belajar siswa rendah jika salah satu indikator seperti keingintahuan siswa mengenai belajar rendah. (Mahfirah & Arisona, 2022)

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan pemahaman, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Tujuan pembelajaran dapat berhasil melalui proses dan kegiatan yang dilakukan secara tepat. Pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran yang berlangsung di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dapat memecahkan masalah tersebut, sebab minat belajar siswa dapat muncul sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar mereka. Guru mencoba menggunakan metode baru dalam pembelajaran seperti menggunakan metode pembelajaran outdoor learning, seperti pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan oleh guru, namun siswa juga dapat berlatih dan melakukan kegiatan pengamatan, diskusi bersama, observasi secara langsung di lingkungan sekitar sekolah dan dapat menambah pengetahuan mereka terhadap lingkungan sosial. Hal tersebut didukung juga dengan kondisi lingkungan sekitar MTs Darissulaimaniyyah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar IPS.

Lingkungan sekitar MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek memiliki fasilitas kondisi alam dan kemenarikan dalam kegiatan sosialnya, namun belum diolah secara baik dan optimal dalam mata pelajaran IPS. Guru MTs Darissulaimaniyyah belum menerapkan metode outdoor learning pada mata pelajaran IPS. Siswa membutuhkan pengetahuan yang sifatnya nyata supaya mampu menjawab rasa keingintahuannya, menginspirasi, dan mengobservasi tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebab itu, metode outdoor learning atau pembelajaran diluar kelas dapat membantu siswa dalam mengetahui

keingintahuannya terhadap sesuatu. Hal tersebut mampu menjadi sebuah pembaruan dalam penelitian ini, yang di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Durenan Trenggalek belum diterapkannya metode outdoor learning oleh guru.

2. LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran Outdoor Learning

Metode *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Ini terlihat pada indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program tahunan atau program semester yang telah direncanakan oleh guru. (Erwandi et al., 2022) Metode outdoor learning adalah metode yang dilakukan dimana guru mengajak kepada siswa untuk belajar di luar kelas guna melihat peristiwa secara langsung dengan tujuan siswa dapat observasi langsung dan akrab dengan lingkungannya. (Zamroni & Herianto, 2018)

Tujuan Media Pembelajaran Outdoor Learning

Metode pembelajaran outdoor leaning yang dilakukan pada pembelajaran IPS MTs bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang meningkatkan keterlibatan mereka dengan memberikan pengalaman secara langsung yang menarik, meningkatkan motivasi peserta didik dan meningkatkan minat belajar siswa. Tidak hanya itu tujuan menggunakan metode tersebut dapat menjadikan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam memahami konten IPS serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengobservasi lingkungan sekitar yang tersedia untuk setiap aktivitas pembelajaran, seperti membaca lingkungan sekitar, mendiskusikan materi, mendiskusikan lingkungan sosial dan mengerjakan tugas.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari sejauh mana seorang siswa telah memahami, menguasai, dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diajarkan dalam proses pendidikan. (Budiwibowo, 2016) Hasil belajar ini mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan individu siswa. Aspek kognitif merujuk pada kemampuan siswa dalam hal pengetahuan dan pemahaman konsep, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat yang dikembangkan selama proses belajar. Aspek psikomotorik, di sisi lain, berfokus pada keterampilan fisik dan teknik yang siswa peroleh. Keseluruhan aspek ini saling

melengkapi dan menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan Hasil Belajar Siswa

Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk mengukur dan memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui hasil belajar, dapat diketahui apakah siswa telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari proses pendidikan yang mereka jalani. Evaluasi hasil belajar memungkinkan pendidik untuk menilai efektivitas pengajaran dan menentukan apakah metode, materi, dan pendekatan yang digunakan telah berhasil membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan demikian, tujuan dari hasil belajar adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai standar pendidikan yang diharapkan dan siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam pendidikan atau kehidupan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen. Bentuk desain dari penelitian ini yaitu eksperimen semu jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga sekolah Bernama MTs Darissulaimaniyyah Kamulan, Durenan, Trenggalek. Lokasi penelitian ini yang beralamatkan di Jl. Kedungbanteng, No. 12, RT. 11, RW. 2, Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS kelas VIII MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* (teknik sampel acak sederhana). Peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data sebanyak 20% dari populasi ($20\% \times 90$ siswa). Dengan demikian, sampel yang diambil berjumlah 18 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah Teknik Angket (Kuesioner), Teknik Wawancara (Interview), Teknik Tes.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat

MTs Darissulaimaniyyah merupakan salah satu madrasah yang terletak di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Lor (utara) yang mana pondok ini merupakan sebuah lembaga pendidikan agama islam dengan mempertahankan system salafiyah (tradisional) dan dipimpin oleh seorang figur kyai dalam menentukan kemajuan lembaga tersebut.

Awal mula berdirinya MTs Darissulaimaniyyah didasari dengan semakin menurunnya minat santri salafiyah karena dampak modernisasi dimana mayoritas wali santri menginginkan anak-anaknya bersekolah formal. Sehingga berjalannya waktu pondok pesantren salaf murni semakin lama semakin surut. Banyaknya usulan dari para alaumni dan juga adanya inisiatif dari para masayikh maka berdirilah pendidikan formal di tengah-tengah pondok pesantren salaf yaitu MTs Darissulaimaniyyah.

MTs Darissulaimaniyyah berdiri pada tanggal 28 Februari 2010 yang dipimpin oleh putra pengasuh Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah yaitu Agus Muhammad Nasir. Siswa pertama kali didirikannya MTs Darissulaimaniyyah berjumlah 15 anak. Lambat laun MTs Darissulaimaniyyah semakin berkembang sampai saat ini. Saat ini pergantian kepemimpinan MTs Darissulaimaniyyah telah berganti sebanyak tiga kali di bawah asuhan Yayasan Sunan Pandanaran. Untuk mewadahi siswa lulusan MTs agar tidak lepas dari pondok pesantren, maka didirikanlah SMK Darissulaimaniyyah.

Siswa MTs diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren atau tidak diperkenankan berangkat dari rumah walaupun lokasi rumah siswa berada di dekat Madrasah. Dengan demikian para siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga non formal dan kehidupan para siswa akan tetap terkontrol dengan menjalani kehidupan di pesantren.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

- 1) Hasil uji normalitas angket hasil belajar siswa aspek kognitif

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Angket Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	.108	18	.200*	.943	18	.329
KONTROL	.100	18	.200*	.972	18	.828

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai angket hasil belajar siswa aspek kognitif pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,329 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,828 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai angket hasil belajar siswa aspek kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

- 2) Hasil uji normalitas angket hasil belajar siswa aspek afektif

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Angket Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	.108	18	.200*	.943	18	.329
KONTROL	.105	18	.200*	.949	18	.404

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai angket hasil belajar siswa aspek afektif pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,329 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,404 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai angket hasil belajar siswa aspek afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

3) Hasil uji normalitas angket hasil belajar siswa aspek psikomotorik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Angket Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotorik

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EKSPERIMEN	.108	18	.200*	.943	18	.329
KONTROL	.112	18	.200*	.942	18	.313

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai angket hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,329 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,313 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai angket hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk hasil uji normalitas data tes hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

4) Hasil uji normalitas tes hasil belajar siswa aspek kognitif

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EKSPERIMEN	.120	18	.200*	.952	18	.453
KONTROL	.120	18	.200*	.952	18	.453

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tes hasil belajar siswa aspek kognitif pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,453 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,453 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai tes hasil belajar siswa aspek kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

5) Hasil uji normalitas tes hasil belajar siswa aspek afektif

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EKSPERIMEN	.124	18	.200*	.947	18	.381
KONTROL	.124	18	.200*	.947	18	.381

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tes hasil belajar siswa aspek afektif pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,381 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,381 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai tes hasil belajar siswa aspek afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

6) Hasil uji normalitas tes hasil belajar siswa aspek Psikomotorik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Siswa Aspek Psikomotorik

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
EKSPERIMEN	.128	18	.200*	.949	18	.409
KONTROL	.137	18	.200*	.917	18	.114

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tes hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,409 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,114 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai tes hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

- 1) Hasil uji homogenitas angket hasil belajar siswa aspek kognitif

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Angket Hasil Belajar
Siswa Aspek Kognitif**

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ANGKET	Based on Mean	.000	1	34	1.000
	Based on Median	.000	1	34	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	34.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	34	1.000

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikasi pada angket hasil belajar aspek kognitif adalah $1,000 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka kedua sampel dinyatakan homogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai angket hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

- 2) Hasil uji homogenitas angket hasil belajar siswa aspek afektif

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Angket Hasil Belajar
Siswa Aspek Afektif**

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ANGKET	Based on Mean	.000	1	34	1.000
	Based on Median	.000	1	34	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	34.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	34	1.000

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikasi pada angket hasil belajar aspek afektif adalah $1,000 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka kedua sampel dinyatakan homogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai angket hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

3) Hasil uji homogenitas angket hasil belajar siswa aspek psikomotorik

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Angket Hasil Belajar

Siswa Aspek Psikomotorik

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ANGKET	Based on Mean	.000	1	34	1.000
	Based on Median	.000	1	34	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	34.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	34	1.000

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikasi pada angket hasil belajar aspek psikomotorik adalah $1,000 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka kedua sampel dinyatakan homogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai angket hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

Untuk hasil uji normalitas data tes hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

1) Hasil uji homogenitas tes hasil belajar siswa aspek kognitif

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Pretest Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KOGNITIF	Based on Mean	.000	1	34	1.000
	Based on Median	.000	1	34	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	34.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	34	1.000

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikasi pada tes hasil belajar aspek kognitif adalah $1,000 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka kedua sampel dinyatakan homogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest hasil belajar siswa aspek kognitif berdistribusi homogen.

2) Hasil uji homogenitas tes hasil belajar siswa aspek psikomotorik

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Posttest Hasil Belajar Siswa Aspek

Psikomotorik

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KOGNITIF	Based on Mean	.000	1	34	1.000
	Based on Median	.000	1	34	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	34.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	34	1.000

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada tes hasil belajar aspek psikomotorik adalah $1,000 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua sampel dinyatakan homogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest hasil belajar siswa aspek psikomotorik berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Uji T-Test Hipotesis 1

- 1) H_0 = Tidak ada Pengaruh metode pembelajarn *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
- 2) H_1 = Ada Pengaruh metode pembelajarn *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Tabel 11. Hasil Uji T-Test Hasil Belajar dan Angket Hasil Belajar Kognitif

Group Statistics					
Nilai	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Eksperimen	18	87,50	8,787	2,071
	Kontrol	18	75,56	9,532	2,247

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Kognitif	Equal variances assumed	,048	,828	3,909	34	,000	11,944	3,056	5,735	18,154
	Equal variances not assumed			3,909	33,777	,000	11,944	3,056	5,733	18,156

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Angket Kognitif	Equal variances assumed	1,923	,175	4,253	34	,000	3,333	,784	1,740	4,926
	Equal variances not assumed			4,253	31,584	,000	3,333	,784	1,736	4,931

Berdasarkan tabel 11, tabel hasil uji t-test hasil belajar dan angket hasil belajar kognitif diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai mean 87,50 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 75,56. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Uji T-Test Hipotesis 2

- 1) H_0 = Tidak ada Pengaruh metode pembelajarn *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
- 2) H_1 = Ada Pengaruh metode pembelajarn *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Tabel 12. Hasil Uji T-Test Hasil Belajar dan Angket Hasil Belajar Afektif

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Eksperimen	18	85,00	9,852	2,322
	Kontrol	18	74,50	10,700	2,522

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal variances assumed	,153	,698	3,063	34	,004	10,500	3,428	3,533	17,467
	Equal variances not assumed			3,063	33,770	,004	10,500	3,428	3,531	17,469

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Angket	Equal variances assumed	1,837	,184	2,726	34	,010	2,278	,836	,580	3,976
	Equal variances not assumed			2,726	31,328	,010	2,278	,836	,574	3,981

Berdasarkan tabel 12, tabel hasil uji t-test hasil belajar dan angket hasil belajar afektif diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai mean 84,00 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 74,40. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Uji T-Test Hipotesis 3

- 1) H_0 = Tidak ada Pengaruh metode pembelajarn *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
- 2) H_1 = Ada Pengaruh metode pembelajarn *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Tabel 13. Hasil Uji T-Test Hasil Belajar dan Angket Hasil Belajar psikomotorik

		Group Statistics								
Nilai	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
	Eksperimen	18	86,11	10,081	2,376					
	Kontrol	18	71,72	10,509	2,477					

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Psikomotorik	Equal variances assumed	,033	,858	4,192	34	,000	14,389	3,433	7,413	21,365
	Equal variances not assumed			4,192	33,941	,000	14,389	3,433	7,413	21,365

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Angket Psikomotorik	Equal variances assumed	3,702	,063	4,662	34	,000	3,500	,751	1,974	5,026
	Equal variances not assumed			4,662	29,485	,000	3,500	,751	1,966	5,034

Berdasarkan tabel 13, tabel hasil uji t-test hasil belajar dan angket hasil belajar psikomotorik diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai mean 86,11 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 71,72. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Segingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Pembahasan

Penelitian ini memaparkan mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Data yang diperoleh bersumber pada angket hasil belajar dan nilai tes hasil belajar materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Data yang sudah ada kemudian diolah secara statistik dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Penelitian ini dilakukan di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek yang dilakukan dengan menggunakan 2 sampel kelas yaitu kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dan VIII-A sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran IPS apabila dibandingkan

dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji prasyarat yaitu uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 3 siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,329 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,828 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tes hasil belajar siswa aspek kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas yang ditunjukkan pada tabel 9 nilai signifikansi pada tes hasil belajar aspek kognitif adalah $1,000 > 0,05$. Dari pemaparan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai tes hasil belajar siswa aspek kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

Analisis data yang dilakukan setelah uji prasyarat adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sampel t-test yang ditunjukkan pada tabel 11 dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai *mean* 87,50 lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai *mean* sebesar 75,56. Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh pendapat Humasah, yang mengungkapkan bahwa pendekatan metode pembelajaran *outdoor learning* menggunakan setting alam terbuka yang dijadikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media seperti yang diterapkan dalam metode pembelajaran *outdoor learning* dipandang sangat efektif dalam *knowledge management*, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat secara langsung dan juga dapat melakukannya sendiri, sehingga penyaluran pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam atau lingkungan sekitar dapat dirasakan dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan aktivitas sosial yang dimana anak akan menjadi lebih banyak melakukan kegiatan yang secara tidak langsung akan melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan dalam berinteraksi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah kreativitas, saling memahami dan saling menghargai dengan sesama. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas bisa menambah pengetahuan siswa lebih cepat paham mengenai materi IPS karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan konsep dengan cara mengamati langsung aktivitas disekitar sekolah. Jika pembelajaran dilakukan menggunakan metode *outdoor learning* seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh husamah, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi. Saat siswa dapat menerima materi IPS dengan baik dan dapat paham secara cepat dengan menggunakan

metode pembelajaran *outdoor learning* , pada akhirnya siswa bisa mendapatkan hasil belajar kognitif yang baik. Ketika siswa dapat menerima, merasakan, melihat secara langsung dan juga dapat melakukan sendiri pembelajaran yang berada di luar kelas, penyaluran pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam atau lingkungan sekitar sekolah dapat dirasakan dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu manfaat pembelajaran IPS dilakukan diluar sekolah selain untuk mengamati aktivitas sosial secara langsung tetapi juga dapat memberikan rasa senang dalam diri siswa saat mengikuti pembelajaran IPS sebab mereka tidak merasa bosan ketika terus pembelajaran itu dilakukan didalam kelas. Pada akhirnya dari hal itu semua dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang berdampak baik untuk hasil belajar kognitif siswa. Hal ini juga didukung oleh gagasan Deni Kurniawan, yang mengemukakan mengenai hasil belajar kognitif siswa merupakan hasil belajar yang ada hubungannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah kognitif ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang memiliki sifat hierarkis. Tujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Dari pendapat yang dipaparkan oleh deni kurniawan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar kognitif yaitu semua pengetahuan yang berkaitan dengan nalar. Ketika pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* siswa menjadi aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran IPS karena pelajaran tidak selalu dilakukan didalam kelas yang selalu bikin bosan. Pada akhirnya dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* yang dimana pembelajaran dilakukan diluar kelas dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan teori ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang memiliki kesesuaian yakni penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kurniawan yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 4 Bulukumba*". Pada jurnalnya, Dedi Kurniawan menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode pembelajaran ini bersifat menyenangkan dan menarik sebab pembelajaran yang dilakukan diluar kelas siswa bisa bermain sambil belajar dimana saja selama di sekolah. selain itu, ketika siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* siswa menjadi merasa senang, tidak jenuh dan tidak bosan dalam pelajaran IPS. Dengan demikian daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari

dari IPS akan menjadi baik sehingga secara langsung akan dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa itu sendiri. Dengan begitu metode pembelajaran *outdoor learning* bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar dari segi pengetahuan atau kognitif dapat mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,789 > 0,686$. Dengan demikianlah, H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa di MTsN 4 Bulukumba.(Kurniawan, 2022)

Penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fitria Nur Afifah dan Anggoro Putranto, yang berjudul “*Penerapan Metode Outdoor Study Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 4 Tulungagung*”. Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa dalam penelitiannya menjelaskan kondisi kelas pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah saat pembelajaran menunjukkan siswa kurang bersemangat, tidak aktif dalam pembelajaran, merasa mengantuk pada saat guru menerangkan. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas yang menggunakan metode ceramah memiliki minat belajar yang rendah yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *outdoor learning* memiliki minat belajar yang tinggi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jadi meningkat.(Afifah & Putranto, 2023)

Hasil analisis dan penjelasan pada penelitian diatas dapat disimpulkan dengan adanya penerapan dari metode *outdoor study* yang dilakukan pada kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung memiliki pengaruh terhadap minat belajar yang signifikan. Dibuktikan dengan adanya hasil perolehan dari t-test yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed), $0,000 < 0,50$, dengan penjelasan H_0 ditolak dan H_a diterima. ***Jadi, ada pengaruh yang signifikan terkait metode outdoor study terhadap minat belajar yang dilakukan pada bidang pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Tulungagung. Sedangkan dengan pengaruh metode outdoor study pada hasil belajar menunjukkan signifikan dengan dibuktikan dengan adanya hasil perolehan dari t-test yang*** Memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,50$, dengan penjelasan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan terkait metode outdoor study terhadap hasil belajar yang dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII mtsn 4 Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian, teori para ahli, serta penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dan menunjukkan adanya perbedaan yang

signifikan dalam hasil belajar siswa aspek kognitif antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelas yang menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* memiliki hasil belajar aspek kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa aspek afektif dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil uji prasyarat, yaitu uji normalitas hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen memiliki signifikansi sebesar $0,381 > 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol sebesar $0,381 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *pretest* hasil belajar siswa aspek afektif berdistribusi normal. Lanjut dengan uji homogenitas hasil belajar siswa aspek afektif yang ditunjukkan dalam tabel 9 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai *pretest* sebesar $1,000 > 0,05$, sehingga kedua sampel dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa aspek afektif memiliki distribusi homogeny.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *independent sample t-test*, yang ditunjukkan dalam tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis data ini, diperoleh rata-rata nilai (*mean*) kelas eksperimen sebesar 85,00, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 74,50. Hal ini dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa aspek afektif dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Penelitian ini diperkuat dengan gagasan yang dikemukakan oleh W. Winkel yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Adapun menurut Sudjana mengemukakan pengertian hasil belajar merupakan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman dalam belajarnya. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran yang berlangsung siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam belajar lewat pengalaman-

pengalamannya. Dari seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang didapatnya lewat pengalaman-pengalam saat pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang tepat saat pembelajaran berlangsung agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran yang sesuai dengan gagasan hasil belajar menurut ahli tersebut adalah metode *ourdoor learning*. Menurut husamah metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang berlangsung diluar kelas yang dimana pembelajarannya melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi dari siswa untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan tantangan petualangan yang menjadi dasar dan aktivitas luar kelas. Dapat diambil kesimpulan dari beberapa teori tersebut bahwa hasil belajar adalah seluruh kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mendapatkan pengalaman dalam belajarnya yang dimana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* atau metode pembelajaran luar kelas yang juga dalam pembelajarannya melibatkan pengalaman dari siswa. Ketika pengalaman yang didapat siswa saat pembelajaran diluar kelas dilakukan secara maksimal, hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa juga mendapatkan hasil yang maskimal.

Hasil belajar siswa tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif saja, tetapi juga pada hasil belajar dalam aspek afektifnya. Hasil belajar afektif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar aspek afektif mencakup berbagai sikap dan watak perilaku seperti perasaan, sikap, emosi, dan nilai. Hasil belajar aspek afektif dapat dimaknai dengan berbagai perilaku siswa yang berkaitan dengan perasaan. Seperti halnya ketika siswa tidak memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar, siswa akan sulit dalam mencapai keberhasilan saat pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga yang diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.(Husiani, 2012)

Hasil belajar aspek afektif dapat dicapai dengan maksimal ketika siswa pada saat pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan baik. Metode pembelajaran *outdoor learnini* salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran yang berlangsung di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek untuk mendapatkan hasil belajar aspek afektif secara optimal.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswar Anas dan Septi Budi Sartika dengan judul “Profil Kemampuan Afektif Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA Ditinjau dari Gaya Belajar”.(Anas & Budi Sartika, 2021) Dalam penelitiannya memberikan penjelasan bahwa dengan adanya gaya belajar atau metode dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa terumatama pada hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tersebut kemampuan hasil belajar afektif dalam pembelajaran IPA di SMP berbasis Pondok Pesantren di Sidoarjo yang pertama siswa ketika menggunakan gaya belajar visual saat pembelajaran dapat mencapai indikator kemampuan afektif, yaitu menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakterisasi berdasarkan nilai belajar mereka. Yang kedua siswa dengan gaya belajar auditori mencapai 2 indikator dari kemampuan afektif, yaitu menerima dan merespon. Yang ketiga siswa dengan menggunakan gaya belajar kinestetik mencapai 1 indikator kemampuan afektif, yaitu merespon. (Anas & Budi Sartika, 2021) Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya ketika pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, berbeda kita hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih dominan membuat siswa jadi bosan saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariayuningsih Amalia, Abdul Mun'im, dan Sitti Rahma Yunus dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhhluk Hidup Dengan Lingkungan). (Amalia et al., 2019) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil belajar pada penerapan metode pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*, dimana dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* siswa dalam memahami dan mempresentasikan hasil penemuan yang dilakukan siswa secara langsung, karena siswa melalui metode *outdoor learning* dapat melihat peristiwa secara langsung dilapangan, sehingga motivasi untuk belajar siswa yang tinggi kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini, motivasi belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran outdoor learning menunjukkan Skor rata-rata yang dicapai adalah 64,93 dan standar deviasi 6,89. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran outdoor learning menunjukkan bahwa Skor rata-rata 60,17 dan standar deviasi 5,77. Hal ini berarti rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen masih lebih unggul bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Sedangkan analisis deskriptif hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan metode outdoor learning menunjukkan Skor rata-rata yang dicapai adalah 81,17 dan standar deviasi 8,17. Sedangkan pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode outdoor learning menunjukkan bahwa Skor rata-rata 72,00 dan standar

deviasi 10,95. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar kelas eksperimen masih lebih unggul bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizka Awaluddin dan Muhammad Wahyu Setiyadi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”.(Awaluddin et al., 2023) Dalam penelitiannya penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menantang dan menyenangkan bagi siswa. Karena dalam metode *outdoor learning* siswa pada saat pembelajaran diajak keluar lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan secara langsung. Metode pembelajaran *outdoor learning* yang diterapkan menjadikan lingkungan sekolah menjadi sumber belajar untuk siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruangan kelas. Dengan menggunakan pembelajaran *outdoor learning* yang melibatkan siswa dapat belajar diluar kelas, membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uji hipotesis data hasil belajar siswa diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,0020 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran outdoor learning berbentuk jelajah lingkungan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori para ahli, serta penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa aspek afektif antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelas yang menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* memiliki hasil belajar aspek afektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di Mts Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotorik dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil uji prasyarat, yang ditunjukkan pada tabel 5 yaitu uji normalitas hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen memiliki signifikansi sebesar $0,409 > 0,05$, sedangkan pada kelas kontrol sebesar $0,114 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian

apabila nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai tes hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Lanjut dengan uji homogenitas hasil belajar siswa aspek afektif yang ditunjukkan dalam tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai *pretest* sebesar $1,000 > 0,05$, sehingga kedua sampel dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa aspek psikomotorik memiliki distribusi homogen.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *independent sample t-test*, yang ditunjukkan dalam tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari analisis data ini, diperoleh rata-rata nilai (*mean*) kelas eksperimen sebesar 86,11, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 71,72. Hal ini dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa aspek psikomotorik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Penelitian ini diperkuat dengan gagasan yang dikemukakan oleh Andi Nurwati, hasil belajar aspek psikomotorik merupakan keterampilan-keterampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah mengalami peristiwa belajar. Dari pengertian tersebut yang dimaksud “keterampilan gerak” mempunyai makna yang senantiasa dikaitkan dengan “gerak” keterampilan atau penampilan yang sesuai dengan bidang study yang diajarkan. Penilaian hasil belajar aspek psikomotorik harus dilakukan dengan alat tes yang berupa tes perbuatan. (Nurwati, 2014)

Dapat disimpulkan dari pengertian hasil belajar psikomotorik menurut gagasan diatas bahwa hasil belajar aspek psikomotorik merupakan hasil belajar yang pengambilan nilai dengan menggunakan keterampilan pada saat belajar. Penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran tepat untuk guru dalam pengambilan nilai belajar siswa aspek psikomotorik. Dari pengertian metode *outdoor learning* sendiri yakni belajar diluar kelas, yang dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media untuk pembelajaran berlangsung. Dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dapat diterapkan untuk pengambilan nilai aspek psikomotorik seperti halnya membuat peta sekolah dengan observasi langsung di lingkungan sekolah.

Selanjutnya gagasan yang dikemukakan oleh Buttler, membagi hasil belajar aspek psikomotorik menjadi tiga, yakni: *specific responding*, motor chaining, rule using. Pada tingkat *specific responding*, siswa mampu merespon hal-hal yang sifatnya fisik seperti hal yang dapat didengar, dilihat, dan diraba, atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, seperti

memegang raket dan memegang bed untuk tesni meja. Pada tingkat motor chaining, siswa diharapkan sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola, menggergaji, dan menggunakan jangka sorong. Pada tingkat rule using, siswa sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks, seperti bagaimana memukul bola secara tepat agar dengan tenaga yang sama namun hasilnya lebih baik. Dari gagasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran outdoor learning dalam mengambil nilai hasil belajar aspek psikomotorik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dapat dilakukan dengan tiga tingkat penilaian hasil belajar aspek psikomotorik menurut Buttler tersebut.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Roliyah dan Irwandi dengan judul “Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran outdoor learning pada kelas eksperimen hasil belajar lebih meningkat dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran outdoor learning menurut siswa untuk mengeksplor lingkungan sekitar untuk menemukan sendiri dan mengamati secara langsung objek yang dipelajari sehingga dalam memahami konsep belajar menjadi lebih mudah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata posttest pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,46$ dan $t_{tabel} = 1,67$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih dari rata-rata kelas kontrol. (Roliyah, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian, teori para ahli, serta penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa aspek psikomotorik antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelas yang menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* memiliki hasil belajar aspek psikomotorik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam tiga aspek. Pertama, aspek kognitif menunjukkan adanya pengaruh signifikan, yang dibuktikan melalui uji independent sample t-test dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kedua, metode ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar aspek afektif, dengan hasil uji yang sama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ketiga, pada aspek psikomotorik, metode outdoor learning juga memberikan pengaruh yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang identik. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran outdoor learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam ketiga ranah tersebut.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penerapan metode pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran IPS, tetapi juga mata pelajaran lainnya guna meningkatkan hasil belajar siswa secara umum. Bagi guru, hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan alternatif dalam merancang variasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Bagi siswa, diharapkan mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan metode outdoor learning agar motivasi dan hasil belajar mereka semakin meningkat. Terakhir, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyempurnakan penelitian serupa, baik dengan variabel yang sama maupun berbeda, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

REFERENSI

- Afifah, R. F. N., & Putranto, A. (2023). Penerapan Metode Outdoor Study Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 4 Tulungagung. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 208–218. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7144>
- Agustini, N. P. E. P. (2017). *EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE OUT DOOR STUDY DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA A SMP NEGERI 1 TABANAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. 19(1), 2588–2593.
- Amalia, S., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 15 Makassar (Studi Pada Materi Pokok Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan). *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i1.11154>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anas, A., & Budi Sartika, S. (2021). Profil Kemampuan Afektif Siswa Smp Pada Mata Pelajaran Ipa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.52434/jkpi.v1i1.988>
- Awaluddin, R., Muhammad, :, Setiyadi, W., Biologi, P., Al, S., & Dompou, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *JurnalGentaMulia*, 14(1), 276–293.
- Budiwibowo, S. (2016). The Relationship between Students ' Learning Interest and Students ' A chievement on Social Science in SMP Negeri 14 Madiun. *Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60–68.
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>
- Damayanti, U., Bahar, A., & Rohiat, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mipa 1 Sman 09 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Alotrop*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.33369/atp.v4i1.13693>
- Erwandi, R., Lewinsky, A., & Ekok, A. S. (2022). LKS Berbasis Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 9 Lubuklinggau. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 441–453. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1757>
- Fasya, Z. (2019). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN, Menginspirasi Arah dan Karakteristik Kajian Ilmu Pendidikan Islam* (A. Ribab, Ed.). Akademia Pustaka.
- Husiani, R. (2012). Penilaian hasil Belajar Ranah Afektif. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 4, pp. 182–213).
- Izzati, H., Sukardi, & Masyhuri. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 271–276.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri 4 Bulukumba. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(1), 24–32. <https://doi.org/10.26618/jkm.v11i1.7999>

- Mahfirah, A. R., & Arisona, R. D. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Terpadu Melalui Small Group Discussion Berbasis Outdoor Study. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(2), 199–214. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1017>
- Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*. 21.
- Mukminan, E. S. dan. (2017). PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(5922), 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Mukodi. (2018). Faktor faktor pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10, 7.
- Ningrum, K. S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Gugus KresnaKecamatan Semarang Barat. *Universitas Negeri Semarang*.
- Nurhayati, & Nurhayati. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Daring Dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Stab Kertarajasa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 36(1), 13–18. <https://doi.org/10.21009/pip.361.2>
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 385–400. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.781>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Purba, N. (2021). *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Swasta Silindak Tahun Pelajaran 2020/2021*. 8(2), 381–388.
- Roliyah, I. (2019). Pengaruh Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship vi Tahun 2019*, 1–5.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Siregar Aisyah, N., Harahap Royani, N., & Harahap Sari, H. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Edunomika*, 07(01), 2–3.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah *Jurnal Holistika*, 11(September 2018), 111–126.
- Zamroni, M., & Herianto, A. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Ips Terpadu) Pada Materi Lingkungan Hidup di Kelas VIII MTs. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian ...*, 6(2), 1–6.